

DAMPAK EFISIENSI DI MEDIA TELEVISI TERHADAP JURNALIS KONTRIBUTOR: STUDI KASUS PENGURANGAN PROGRAM BERITA DI ERA DISRUPSI DIGITAL

Abdul Haris

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bung Karno

Email: abdul.haris@ubk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of efficiency in the television media industry on contributing journalists, with a focus on the reduction of news programs in the era of digital disruption. This phenomenon is noteworthy given the significant changes in work structure and journalism quality resulting from efficiency policies implemented by television stations. The approach used in this study is a qualitative case study, with data collection through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation related to efficiency policies and contributor work contracts. The participants in this study were contributing journalists working for national television media affected by the reduction in news programs. The results of the study show that efficiency has led to a reduction in the working hours and income of contributing journalists, as well as creating social uncertainty and affecting the welfare of media workers. In addition, contributors have developed survival strategies by expanding their skills in digital media and social media. Workforce reductions also impacted the quality of news coverage. These findings enrich our understanding of the relationship between efficiency policies and journalism quality, highlighting the importance of balancing efficiency with content quality sustainability. This study contributes to Media Political Economy Theory and Media Dependency Theory, and provides recommendations for media industry policies to consider worker welfare without compromising the quality of journalism. Further research is recommended to explore in greater depth the digital adaptation of journalists in the face of technological disruption in the media industry.

Keywords: *Efficiency, Television Media, News Program Reduction, Digital Disruption,*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan disrupsi media telah secara fundamental mengubah wajah industri media global dalam dua dekade terakhir. Transformasi dari media tradisional menuju ekosistem digital telah memberikan tantangan besar bagi organisasi penyiaran televisi, terutama dalam hal model bisnis dan mekanisme produksi berita (digitalisasi distribusi) yang kini semakin *platform-driven* serta mengandalkan algoritma, otomatisasi, dan jaringan digital. Dalam konteks global, tekanan ini memperluas pergeseran sumber pendapatan dan interaksi audiens, sehingga organisasi media yang tidak siap beradaptasi mengalami tekanan ekonomi dan organisasi yang signifikan. Tren ini memperlihatkan bagaimana teknologi baru seperti

kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi mulai mengambil alih beberapa peran jurnalistik tradisional, sekaligus memicu perdebatan tentang etika, praktik kerja, dan keberlanjutan jurnalisisme profesional.

Dalam konteks industri media televisi di Indonesia, perubahan tersebut juga dirasakan secara intens. Penurunan signifikan dalam pendapatan iklan tradisional dan meningkatnya persaingan dengan konten digital telah memaksa banyak lembaga penyiaran melakukan efisiensi besar-besaran untuk bertahan. Kombinasi antara tekanan ekonomi dan kebijakan efisiensi termasuk instruksi pengurangan anggaran publikasi telah memaksa banyak *newsroom* mengurangi biaya operasional mereka. Kebijakan ini pada gilirannya tidak hanya berdampak pada struktur organisasi, tetapi juga pada kesejahteraan dan keberlanjutan pekerjaan jurnalis kontributor yang selama ini menjadi tulang punggung peliputan berita lokal.

Fenomena PHK massal dan kontrak kerja yang kian tidak menentu menunjukkan bagaimana efisiensi yang diterapkan oleh lembaga televisi dapat membawa dampak sosial yang luas. Pelaporan dari berbagai kalangan jurnalis dan organisasi pers mengindikasikan terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja, terutama terhadap kontributor lepas, akibat reorganisasi dan integrasi teknologi yang menggantikan sejumlah fungsi produksi berita. Dampak ekonomi ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian pendapatan bagi pekerja media, tetapi juga mempengaruhi kualitas dan cakupan berita sebuah isu penting dalam teori ekonomi politik media yang menunjukkan hubungan antara struktur industri dan kualitas konten.

Di samping itu, disrupsi digital dan otomatisasi telah merevolusi proses kerja jurnalistik, termasuk dalam praktik *tejournalism* dan manajemen berita, yang semakin melibatkan penggunaan alat digital untuk pengumpulan data, penulisan berita, dan distribusi konten. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa digitalisasi telah memengaruhi praktik kerja jurnalis televisi secara struktural, namun sebagian besar literatur masih berfokus pada media mainstream dan perubahan proses kerja, sementara studi yang menyoroti pengalaman jurnalis kontributor relatif minim. Hal ini menghasilkan gap penelitian yang menunjukkan perlunya kajian mendalam terkait konsekuensi personal, profesional, dan sosial dari perubahan tersebut terhadap pegawai non-pimpinan di industri.

Kesenjangan ini menjadi semakin nyata apabila dilihat dari perspektif ketahanan jurnalis di era disrupsi, di mana teknologi seperti AI tidak hanya menawarkan peluang efisiensi tetapi juga menimbulkan ancaman terhadap keberadaan profesi jurnalistik itu sendiri. Kajian terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi otomatisasi dalam produksi berita dapat mereduksi peran jurnalis manusia dalam tugas-tugas rutin, sekaligus menantang nilai-nilai etika dan profesionalisme yang selama ini menjadi fondasi jurnalisisme tradisional. Namun, pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana jurnalis kontributor mengatasi ancaman

tersebut dan membangun *strategi bertahan* di tengah perubahan struktur media masih sedikit dijelajahi dalam literatur empiris, khususnya di Indonesia.

Secara sosial dan kultural, studi tentang efisiensi media televisi dan dampaknya terhadap jurnalis kontributor penting karena menyentuh dimensi kesejahteraan pekerja kreatif, akses publik terhadap informasi berkualitas, dan dinamika demokrasi informasi. Media televisi masih merupakan sumber berita utama bagi segmen masyarakat tertentu, sehingga perubahan dalam praktik jurnalisme dapat berdampak pada kualitas informasi yang tersedia bagi publik. Teori ketergantungan media menjelaskan bahwa perubahan dalam struktur produksi berita dapat mempengaruhi cara publik memperoleh informasi, yang pada akhirnya berdampak pada wacana publik, budaya, dan praktik demokrasi.

Dalam kerangka teori ekonomi politik media, tekanan efisiensi dan disrupsi digital juga memicu refleksi kritis terhadap hubungan antara kekuatan pasar, struktur industri media, dan kualitas jurnalistik. Transformasi digital dalam jurnalisme menuntut agar studi empiris yang lebih fokus pada pengalaman individu—termasuk jurnalis kontributor—dapat memberi wawasan bagaimana mereka mengalami, meresapi, dan merespons tantangan struktural tersebut. Penelitian ini kemudian diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang menempatkan makna subjektif dan narasi pengalaman sebagai pusat analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak efisiensi di industri media televisi terhadap jurnalis kontributor, serta mengeksplorasi strategi bertahan yang dikembangkan guna mempertahankan relevansi profesional dalam konteks disrupsi digital dan kebijakan efisiensi. Fokus kajian mencakup pengalaman jurnalis kontributor di lapangan, dinamika kesejahteraan kerja mereka, serta implikasi perubahan organisasi terhadap kualitas dan cakupan berita yang diproduksi. Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis: secara teoretis memperluas kajian jurnalisme dalam kerangka transformasi digital dan ekonomi politik media; secara praktis memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemangku kepentingan industri media untuk merancang model kerja yang lebih berkelanjutan dan manusiawi di era digital.

LANDASAN TEORI

Perubahan struktural industri media dalam era disrupsi digital telah memicu transformasi tidak hanya dalam model bisnis media tetapi juga dalam praktik kerja jurnalistik. Secara teoretis, transformasi ini dipahami melalui *Political Economy of Communications* atau ekonomi politik media, yakni studi tentang relasi kekuasaan yang mengatur produksi, distribusi,

dan konsumsi media. Pendekatan ini menekankan bahwa tekanan ekonomi dan struktur pasar media memengaruhi keputusan editorial, model pendapatan, serta relasi kerja di *newsroom* televisi—misalnya praktik komodifikasi tenaga kerja yang berimplikasi pada precarious employment dan efisiensi operasional organisasi media massa. Konsep utama dalam pendekatan Mosco mencakup komodifikasi konten, audiens, serta pekerja—yang relevan dengan konteks PHK dan kompresi tenaga kerja di penyiaran televisi saat ini.

Selain itu, perubahan teknologi digital dan otomatisasi—termasuk adopsi kecerdasan buatan (*automated journalism*)—telah mengubah proses produksi berita, serta menimbulkan tantangan profesional dan etis bagi jurnalis. Studi mini-review oleh Sonni (2025) menunjukkan bahwa teknologi AI mempengaruhi bagaimana berita diproduksi dan didistribusikan, dan walaupun berpotensi meningkatkan efisiensi, teknologi ini juga menghadirkan ketidakpastian peran, struktur kerja, dan dampak profesional jurnalis. Fenomena ini penting karena menempatkan efisiensi sebagai variabel struktural yang tidak hanya berdampak pada produktivitas tetapi juga memengaruhi tata kerja dan kualitas jurnalisisme—termasuk bagi kontributor lepas yang lebih rentan terhadap perubahan tersebut.

Dalam kajian komunikasi massa, *Media System Dependency Theory* juga relevan untuk memahami dinamika ketergantungan masyarakat terhadap media dan implikasinya terhadap struktur hubungan sosial dan informasi. Teori ini menyatakan bahwa semakin sebuah individu atau grup bergantung pada media untuk memenuhi kebutuhan informasi, semakin besar pula peran dan pengaruh media tersebut dalam kehidupan sosialnya. Meskipun fokusnya tradisional pada ketergantungan audiens, teori ini relevan dalam konteks disrupsi digital karena perubahan cara konsumsi media memengaruhi ekspektasi, perilaku informasi publik, serta posisi jurnalis dalam memenuhi kebutuhan tersebut—termasuk ketika efisiensi internal mempengaruhi kualitas produk media.

Kerangka konseptual lain yang dapat memperkaya analisis adalah *Hierarchy of Influences* (Shoemaker & Reese), yang menjelaskan bagaimana konten media dipengaruhi oleh berbagai level faktor mulai dari struktur sosial makro hingga tingkah laku individu dalam organisasi media. Model ini penting untuk menganalisis bagaimana keputusan efisiensi dan prioritas organisasi media televisi (makro dan meso) berimplikasi pada praktik kerja jurnalis kontributor (mikro).

Tiga studi empiris terkini juga memberikan bukti penting terkait konteks ini. Pertama, studi literatur transformasi praktik jurnalistik di era digital menunjukkan bagaimana digitalisasi telah mengubah peran jurnalis televisi secara teknis dan struktural, termasuk peningkatan multi-tasking tugas jurnalis dan perubahan waktu kerja yang tidak teratur. Kedua, kajian ekonomi politik media pada stasiun televisi tertentu di Indonesia menemukan bahwa pekerja

media sering menghadapi tuntutan kerja yang tidak sebanding dengan kompensasi, praktik komodifikasi, dan risiko PHK akibat tekanan pasar dan persaingan. Ketiga, studi yang mengintegrasikan pendekatan ekonomi politik menunjukkan bahwa komodifikasi, spesialisasi, dan strukturasi mempengaruhi konten dan dinamika kerja di organisasi media penyiaran, yang berimplikasi pada kualitas konten serta kesejahteraan pekerja.

Walaupun sejumlah penelitian ini telah membuka wawasan terkait transformasi kerja jurnalis dan tekanan ekonomi digital, terdapat *kesenjangan penelitian* yang signifikan dalam kajian tentang pengalaman jurnalis kontributor di media televisi Indonesia—khususnya mengenai strategi ketahanan kerja, kesejahteraan, serta kualitas kerja jurnalistik di tengah pengurangan program berita dan efisiensi. Keterbatasan studi terdahulu terutama terletak pada minimnya penelitian kualitatif yang menggali subjektivitas, pengalaman naratif, dan proses adaptasi kontributor di tengah restrukturisasi organisasi media.

Berdasarkan landasan teori ini, kerangka konseptual penelitian akan mengintegrasikan tiga paradigma utama: (1) teori ekonomi politik media sebagai landasan untuk memahami relasi kekuatan struktural dalam industri media; (2) media dependency dalam konteks digitalisasi media dan ketergantungan konsumen informasi; dan (3) model hierarki pengaruh dalam komunikasi massa untuk menganalisis pengaruh tingkat makro terhadap praktik kerja mikro dalam organisasi media televisi. Pendekatan ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk analisis kualitatif tentang bagaimana efisiensi memengaruhi jurnalis kontributor, serta strategi bertahan yang mereka kembangkan di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) sebagai strategi utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta strategi bertahan jurnalis kontributor dalam menghadapi efisiensi industri media televisi di era disrupsi digital — sebuah fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena tersebut secara holistik dalam batasan real-life context, serta mengintegrasikan berbagai sumber data untuk memberikan pemahaman yang berlapis tentang dinamika pekerjaan kontributor, kualitas jurnalisme, dan dampak restrukturisasi organisasi media secara rinci. Desain studi kasus sesuai untuk menjawab *how* dan *why* dari perubahan yang diteliti, karena fokusnya bukan pada dugaan hubungan kausal semata tetapi pada pemahaman proses dalam konteks nyata.

Lokasi dan waktu penelitian terfokus pada sejumlah lembaga media televisi nasional dan lokal di Indonesia yang telah melakukan efisiensi program berita dalam tiga tahun terakhir (2023–2025). Lokasi ini dipilih berdasarkan identifikasi awal bahwa stasiun televisi tersebut mengalami perubahan struktural yang signifikan, termasuk pengurangan jadwal program berita dan perampingan tim kontributor. Waktu penelitian berlangsung pada periode Januari hingga Agustus 2025, yang dianggap mencukupi untuk kegiatan pengumpulan data lapangan, pengamatan, dan analisis yang membutuhkan keterlibatan intensif dengan informan target.

Riset ini melibatkan subjek atau partisipan yang merupakan jurnalis kontributor televisi baik yang masih aktif maupun yang terkena dampak efisiensi program. Kriteria pemilihan informan (*purposive sampling*) mencakup: (1) pernah atau sedang menjadi kontributor berita di media televisi selama minimal dua tahun; (2) mengalami perubahan kondisi kerja akibat efisiensi (misalnya kontrak kerja terpotong, pengurangan tunjangan); dan (3) bersedia memberikan data pengalaman secara reflektif melalui wawancara mendalam. Jika diperlukan, peneliti juga menerapkan *snowball sampling* dengan meminta setiap informan untuk merekomendasikan kontributor lain yang relevan dan memiliki wawasan mendalam tentang perubahan yang sedang terjadi — strategi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi kasus informasi-rich.

Teknik pengumpulan data terdiri atas beberapa tahapan. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan sebagai metode utama untuk menggali pengalaman personal, persepsi terhadap efisiensi, serta strategi adaptasi dari setiap kontributor. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam dan fleksibel terhadap topik penting sambil menjaga fokus pada isu kunci penelitian yang telah dirumuskan melalui pedoman pertanyaan wawancara. Kedua, observasi partisipatif dilakukan di lingkungan kerja kontributor atau aktivitas yang berhubungan dengan produksi berita—dengan tujuan mencatat dinamika kerja nyata yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara saja. Ketiga, dokumentasi berupa kontrak kerja, surat edaran internal, memo kebijakan efisiensi, serta materi berita sebelum dan sesudah efisiensi juga dianalisis untuk melengkapi pemahaman empiris fenomena yang sedang diteliti.

Untuk validasi data dan menegaskan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan beberapa strategi *triangulasi*. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan komprehensif. Triangulasi metode ini membantu meminimalkan bias tunggal dan memperkuat akurasi interpretasi temuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member checking* dengan meminta umpan balik dari beberapa informan tentang hasil interpretasi awal untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan perspektif mereka. Strategi ini

sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas internal serta keterpercayaan temuan.

Proses analisis data mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahap-tahap: (1) reduksi data melalui coding awal dan kategorisasi untuk memetakan tema-tema utama; (2) penyajian data dalam bentuk naratif, matriks, atau grafik untuk mengidentifikasi pola dan relasi antar tema; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui refleksi berulang terhadap data, literatur, dan konteks penelitian. Pendekatan ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangani data kualitatif yang kompleks serta kemampuannya untuk mempertahankan rigour akademik melalui struktur analitis yang sistematis.

Keseluruhan tahapan metodologis ini dirancang untuk memastikan penelitian kualitas tinggi, memberikan hasil yang mendalam dan akurat, dan memungkinkan replikasi terbatas oleh peneliti lain dalam konteks penelitian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai dampak efisiensi terhadap jurnalis kontributor di media televisi yang mengalami pengurangan program berita di tengah disrupsi digital. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi menunjukkan beberapa tema utama yang mencerminkan pengalaman dan adaptasi kontributor terhadap perubahan tersebut.

1. Pengurangan Jam Kerja dan Penurunan Pendapatan

Salah satu temuan utama yang muncul dari wawancara adalah berkurangnya jumlah jam kerja dan pendapatan bagi jurnalis kontributor. Sebagian besar informan melaporkan bahwa pengurangan program berita membuat mereka kehilangan kesempatan untuk berkontribusi secara rutin. Salah satu kontributor berusia 40 tahun mengatakan:

"Dulu, saya bisa bekerja setiap hari, meliput berita pagi dan malam. Tapi sekarang, dengan pengurangan program berita, saya hanya bisa mendapat beberapa proyek kecil dalam sebulan."

Perubahan ini jelas menciptakan ketidakpastian finansial, mengingat banyak kontributor yang menggantungkan hidup mereka pada pendapatan dari peran tersebut.

2. Strategi Bertahan dan Adaptasi

Banyak kontributor yang melaporkan bahwa mereka mengembangkan strategi bertahan untuk tetap relevan dalam industri yang terus berubah. Beberapa strategi yang disebutkan antara lain diversifikasi ke media digital dan media sosial, memperluas jaringan profesional,

dan meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan jurnalis digital. Seorang jurnalis muda menuturkan:

"Dulu, saya lebih fokus pada TV. Sekarang saya mulai sering bekerja untuk platform digital dan media sosial. Ini tantangan baru, tapi saya merasa ini cara untuk bertahan."

Strategi adaptasi ini menunjukkan kemampuan jurnalis untuk berinovasi dan menanggapi perubahan dengan fleksibilitas yang lebih besar, meskipun tantangan ini tidak dapat dipandang remeh.

3. Dampak pada Kualitas Berita

Beberapa partisipan juga menyoroti penurunan kualitas berita sebagai akibat dari pengurangan kontributor dan sumber daya manusia di media televisi. Mereka merasakan bahwa dengan berkurangnya jumlah kontributor yang berpengalaman, peliputan menjadi lebih dangkal dan terbatas. Salah seorang kontributor yang bekerja di sebuah stasiun televisi besar mengungkapkan:

"Berita yang kami produksi sekarang lebih pendek dan lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensasional, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Saya merasa ini bukan jurnalisisme yang seharusnya kami lakukan."

Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh efisiensi terhadap kualitas produk media yang disajikan kepada publik, yang berimplikasi pada keberagaman informasi yang diterima audiens.

4. Ketidakpastian Sosial dan Kesejahteraan

Sebagian besar kontributor juga merasakan ketidakpastian sosial terkait dengan kesejahteraan mereka, baik dalam hal tunjangan atau jaminan sosial yang tidak memadai. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka merasa terpinggirkan dalam struktur organisasi media yang lebih mengutamakan efisiensi biaya daripada kesejahteraan pekerja. Salah satu kontributor veteran berkata:

"Dulu, meski kami hanya kontrak, ada rasa aman dalam pekerjaan. Sekarang, bahkan tunjangan kesehatan pun dipotong."

Fenomena ini mengarah pada permasalahan yang lebih besar terkait dengan hak-hak pekerja dan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat di industri media.

Analisis

1. Implikasi Teori Ekonomi Politik Media

Temuan ini relevan dengan teori Ekonomi Politik Media, yang menyatakan bahwa keputusan bisnis dalam industri media, seperti pengurangan biaya operasional dan efisiensi, berimbas langsung pada kualitas konten dan kesejahteraan pekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menggarisbawahi dampak dari kebijakan efisiensi yang lebih mengutamakan keuntungan finansial daripada kualitas produk jurnalistik atau kesejahteraan pekerja (Mosco, 2009). Penurunan kualitas berita, yang ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bagaimana efisiensi berpotensi mereduksi kedalaman jurnalisme, mengarah pada pemberitaan yang lebih sensasional dan dangkal.

2. Pengaruh Disrupsi Digital dan Automatisasi

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa disrupsi digital dan otomatisasi memainkan peran besar dalam perubahan struktur pekerjaan di media televisi. Penurunan jumlah jam kerja dan pendapatan bagi kontributor mengingatkan kita pada temuan sebelumnya terkait penggantian beberapa peran jurnalis manusia oleh teknologi, seperti AI dalam proses produksi berita (Sonni, 2025). Kontributor yang mulai beradaptasi dengan media digital juga mencerminkan adanya pergeseran dalam cara kerja jurnalis dan keharusan untuk memperluas keterampilan di luar dunia penyiaran tradisional.

3. Tema Ketidakpastian Sosial dan Kesejahteraan Pekerja

Dampak ketidakpastian sosial dan kesejahteraan pekerja yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Ketergantungan Media (Media System Dependency Theory), yang menyarankan bahwa perubahan dalam struktur industri media dan pekerjaan jurnalis dapat meningkatkan ketergantungan pekerja terhadap kebijakan organisasi (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976). Ketika kontributor lebih bergantung pada media untuk keberlanjutan hidup mereka, tetapi sistem kerja yang efisien mengurangi hak mereka, ketidaksetaraan dalam struktur organisasi semakin jelas.

4. Perspektif Baru dalam Menghadapi Disrupsi Digital

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana jurnalis kontributor mengatasi disrupsi digital dengan strategi bertahan yang inovatif, seperti beralih ke media sosial dan platform digital. Temuan ini menawarkan perspektif baru dalam melihat kemampuan jurnalis untuk beradaptasi dengan

perubahan yang ada dan memberi kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dan pengembangan karir jurnalis dalam era digital.

5. Implikasi Praktis dan Teoritis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola media televisi untuk merancang kebijakan efisiensi yang lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja dan dampaknya terhadap kualitas konten. Teoritis, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi politik media dengan memberikan bukti empiris terkait dampak langsung efisiensi terhadap kualitas jurnalis dan kesejahteraan pekerja, khususnya jurnalis kontributor yang lebih rentan. Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjut yang mendalami peran keterampilan digital dalam ketahanan karir jurnalis di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan dampak signifikan dari kebijakan efisiensi terhadap jurnalis kontributor di industri media televisi, khususnya terkait pengurangan program berita di era disrupsi digital. Temuan utama menunjukkan bahwa efisiensi yang diterapkan oleh stasiun televisi berdampak langsung pada pengurangan jam kerja dan pendapatan jurnalis kontributor, serta ketidakpastian sosial yang mereka alami. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa jurnalis kontributor mengembangkan berbagai strategi bertahan, seperti beralih ke media digital dan memperluas jaringan profesional, untuk tetap relevan di tengah perubahan industri.

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkuat teori Ekonomi Politik Media yang menekankan hubungan antara keputusan efisiensi dan dampaknya terhadap kualitas jurnalis dan kesejahteraan pekerja media. Penurunan kualitas berita yang diakibatkan oleh pengurangan kontributor menyoroti pentingnya keseimbangan antara efisiensi operasional dan integritas konten jurnalistik. Temuan ini juga memberikan kontribusi terhadap Teori Ketergantungan Media dengan menyoroti ketergantungan pekerja terhadap kebijakan industri yang dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam akses dan hak-hak pekerja.

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan di industri media untuk merancang kebijakan efisiensi yang lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja tanpa mengorbankan kualitas produk jurnalistik. Pengelola media televisi diharapkan dapat lebih mempertimbangkan dampak sosial dari kebijakan efisiensi, dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan bisnis dan keberlanjutan kualitas jurnalis.

Sebagai saran untuk penelitian lebih lanjut, penting untuk memperdalam kajian mengenai strategi adaptasi jurnalis di era digital, serta mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana peran teknologi dalam mempengaruhi ketahanan karir jurnalis, khususnya di sektor media

televisi. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengkaji dampak jangka panjang dari perubahan ini terhadap industri media secara keseluruhan, termasuk analisis komparatif antara media tradisional dan digital dalam menghadapi disrupsi ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang fenomena disrupsi digital di industri media televisi, serta memberikan perspektif baru mengenai tantangan yang dihadapi oleh jurnalis kontributor dalam menghadapi perubahan struktural industri media.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Khatib Syamsuddin dan Alem Febri Sonni, *Studi Literatur Transformasi Praktik Jurnalis Televisi di Era Konvergensi Media di Makassar*, Jurnal Penelitian Inovatif. Vol.5, No. 4, November 2025.

A. F. Sonni, *Digital transformation in journalism: mini review on the impact of AI on journalistic practices*, *Frontiers in Communication*, Maret 2025.

Branco Cristian dan Turcu Oana, *Digital Disruption and Competitive Dynamics in Romania's Television Sector*, Jurnal Ideas, Volume 19, Nomor 1, Juli 2025.

Chan Kim, Yong, *Media System Dependency Theory*, International Encyclopedia of Media Psychology, 2020.

Fatwa B. H dkk, *Studi Ekonomi Media di CNN Indonesia TV: Eksistensi Pasar dan Strategi Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Media*, MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4 No. 2, Mei 2025.

Mohammad, Ahmad, AlzubAhmad Mohammad Alzub, *Navigating the Disruption of Digital and Conventional Media in Changing Media Consumption Landscape in Digital Era* *Journal of Engineering, Technology & Applied Science* Volume. 5, Nomor 1, 2023.

Mosco, Vincent, *The Political Economy of Communication: Rethinking and Renewal*, Sega Publication, London, 1996.

Noerdin, Syahnanto, *Peluang dan Tantangan Industri Media di Era Disrupsi*, Opini, www.UMJ.ac.id, 2025.

Nurlina, N. H. Rohmah, dan I. B. Laiela, *Media dependency: Analisis Literatur Melalui Metadata,* Comdent: Communication Student Journal, Vol 2, No 1 2024.

Newman, Nic and Federica Cherubini, *Journalism, Media, and Technology Trends and Predictions 2025*, reutersinstitute.politics.ox.ac.uk, 9 January 2025.

Siaran Pers, *Refleksi Akhir Tahun IJTI: Jurnalisme TV, Kemerdekaan Pers, Badai PHK, Disrupsi dan AI*, 31 Desember 2025, www.ijti.org.

Pradeep Kumar, V S, *Digital Disruption in Journalism: Navigating The Changing Meda Enviroment*, International Journal Of Innovation In Engineering Research & Management UGC APPROVED, Vol 13, No 1, 2026.

R. Hanifah, *Analisis Ekonomi Politik Media Televisi (Studi Tentang Komodifikasi Creative di ANTV)*, MUKASI Jurnal Ilmu Komunikasi, 2025.

Qomaruddin dan H. Sa'diyah, *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*, Journal of Management, Accounting and Administration, Vol. 1, No. 2, 2024.